



Perkembangan Pandemic Dan Capaian Kontrasepsi Di Provinsi Jawa Timur

Afif Kurniawan^{1*}, Diyah Herowati², Cahya Yuliani³, Linta Meyla Putri¹, Marline Merke Mamesah¹, Nuke Amalia⁴, Mardiana⁵, Roberto A. Goenarso¹, Silvia Haniwijaya Tjokro¹, Hermanto Wijaya¹

¹Stikes Adi Husada Surabaya,

²Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Timur,

³Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur,

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah,

⁵Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

**Corresponding
Author**

kurniawanafif@gmail.com

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic is being felt all over the world, especially in Indonesia. Covid-19 has had an impact on the health, economic and social sectors. The large number of deaths due to disease causes changes in the composition of the population. To prevent the spread from becoming more widespread, the government implemented large-scale social restrictions. Travel restrictions and long stays at home have the government fearing a post-pandemic boom in births. Therefore the government focuses on birth control. This study aims to determine the development of a pandemic and its impact on the number of new users of family planning methods in East Java Province. The research used secondary data that came from the website of the East Java Provincial Health Office and the Population and Family Planning Agency from March 2020 to November 2021. The results of the regression test showed that there was no effect between the number of positive confirmed cases of Covid-19 and the number of new users of contraceptive methods. This shows that the policies developed have been successful and it is hoped that there will be a strategy for family planning services for other emergencies. Socialization and establishing cooperation between health workers in the field also need to be improved, especially for health workers in the private sector.

Keyword:

Bacterial contamination, Snacks, Total Plate Number

PENDAHULUAN

Infeksi coronavirus (Sars-CoV-2) pertama kali teridentifikasi terjadi di wuhan dan menyebar secara massif sejak desember 2019 di negara china dan meluas di seluruh dunia (zhou et al 2020; Kabir et al, 2020). Karena meningkatnya ketakutan akibat penyebaran coronavirus, Pada 31 januari 2020 World health organization (WHO) menetapkan sebagai global epidemic, dan pada 11 maret coronavirus ditetapkan sebagai pandemic (cowdhurry, 2021). Hingga saat ini coronavirus menjadi sebuah pandemic yang memiliki dampak langsung dan tidak langsung di berbagai sektor, baik public, maupun private, serta berbagai bidang kehidupan.



Gambar 1. Figure 1 (yan et al, 2020)

Berdasarkan data WHO hingga 30 Oktober 2021 angka penderita Covid-19 sebanyak 245.901.570 orang dan telah menyebabkan 4.987.012 kematian diseluruh dunia (WHO, 2021). Pemerintah dari berbagai negara dan WHO terus mengupayakan langkah konkrit dalam mengendalikan pandemi ini melalui peningkatan cakupan vaksin Covid-19 dengan terus melakukan kerjasama dengan berbagai peneliti dan perusahaan-perusahaan pembuat vaksin untuk bisa didistribusikan keseluruh negara di dunia (Sembiring et al., 2021).

Prioritas kebijakan pemerintah pada fase awal Pandemi adalah mitigasi penyebaran penyakit. Kemenkes mencatat per 30 oktober 2021, virus Covid-19 telah menginfeksi

sebanyak 4.239.396 orang dan sebanyak 143.176 orang meninggal dunia akibat covid-19 (KEMENKES, 2021). Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai upaya dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19, diantaranya melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah daerah di Indonesia dan peningkatan cakupan vaksinasi Covid-19.

Masalah lain yang turut menjadi perhatian selama masa Pandemi Covid-19 adalah bagaimana melakukan pengontrolan terhadap peningkatan jumlah populasi. Bagi negara yang melakukan Pembatasan Sosial berskala Besar hal ini menyebabkan banyak pasangan usia subur tidak bisa atau terbatas mengakses layanan Kesehatan reproduksi selama masa pandemi ini (Riley et al., 2020; Dasgupta et al., 2020; Klinton et al., 2020; Lae & Sembiring, 2020; Townsend & Sheffield, 2020).

Pada 26 april atau 2 bulan setelah kasus pertama covid-19 pertama ditemukan, terbit Panduan Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi dalam situasi Covid-19. Inti dari pedoman berikut adalah

- a. Rekomendasi penundaan kehamilan :
- b. Penundaan kunjungan akseptor KB ke fasyankes, kecuali ada keluhan
- c. Rekomendasi penggunaan alat kontrasepsi jangka pendek (Pil dan Kondom)

Panduan tersebut kemudian disusul dengan adanya SE. No.HK.02.02/11/509/2020 tentang Pelayanan Kesehatan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 pada 28 Mei 2020. Panduan tersebut memberikan arahan kunjungan akseptor KB ke fasilitas pelayanan Kesehatan diatur menggunakan penjadwalan. Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti (Soewondo et al., 2020). menemukan bahwa adanya modifikasi manajemen kerja di Puskesmas dan Praktek Mandiri Bidan (PMB). Untuk layanan KB jangka panjang melalui mekanisme penjadwalan guna mencegah kerumunan pasien di fasilitas

pelayanan Kesehatan. Bentuk penyesuaian lain adalah pembatasan jam pelayanan untuk KB dan pembatasan jumlah akseptor KB yang ditangani per hari.

Bidan, kader dan penyuluh KB juga ikut dilibatkan untuk membantu puskesmas sesuai dengan arahan dari KEMENKES dan BKKBN (Kemenkes, 2020; SE Kepala BKKBN no 8 Tahun 2020). Bidan kader, dan penyuluh KB dilibatkan untuk melaksanakan KIE secara daring, pendataan akseptor KB dan distribusi alat kontrasepsi berupa pil atau kondom pada akseptor. Pemerintah juga menyediakan dukungan insentif suntik KB bagi bidan, dan dukungan operasional untuk kader dalam menjalankan peran sebagai mitra Puskesmas (BKKBN, 2020).

Pelibatan kader, bidan, dan penyuluh KB disertai dukungan yang adekuat mampu menjaga keberlangsungan layanan KB selama pandemi. Studi di Afrika Barat menunjukkan bahwa keterlibatan kader dan pekerja komunitas lainnya berdampak pada keberlanjutan layanan KIA (termasuk KB) pada saat wabah Ebola terjadi. Pembagian peran yang jelas dan dukungan operasional bagi kader dan pekerja komunitas terbukti berdampak pada terjaganya keberlangsungan pelayanan bagi masyarakat di wilayah tersebut (Miller et al., 2018).

Guna membatasi kunjungan akseptor KB ke fasilitas pelayanan Kesehatan selama Pandemi, pemerintah menganjurkan penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil, suntik dan kondom (Kemenkes, 2020). Data BKKBN menunjukkan dalam kurun waktu Maret-April 2020 terjadi peningkatan penggantian jenis kontrasepsi ke metode pil dan suntik (BKKBN, 2020). Studi yang dilakukan oleh Soewondo (2020) juga menemukan adanya 2 Puskesmas dan 2 PMB tidak melakukan pelayanan IUD dan implant sebagai implementasi dari anjuran Kemenkes. Layanan suntik KB tetap berjalan di 16 Puskesmas dan 15 PMB. Sedangkan pil dan kondom didistribusikan secara langsung pada

akseptor KB dengan dukungan kader, penyuluh KB dan bidan.

Secara nasional hasil pelayanan KB pada masa Pandemi Covid-19 terdapat penurunan jumlah penggunaan alat kontrasepsi mencapai 40% dan hampir terjadi diseluruh wilayah di Indonesia. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprediksi akan terjadi baby boom atau ledakan angka kelahiran selama masa Pandemi dan meningkatnya kasus drop out atau putus kepesertaan ber-KB (Kemenkes, RI). Penelitian yang dilakukan Guttmacher Institute pada negara berpenghasilan menengah kebawah menunjukkan bahwa meskipun penurunan penggunaan kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang (LARC) hanya 10%, unmet need akan tetap meningkat sebesar 48,6 juta pada wanita usia subur dan menyebabkan tambahan sebesar 15 juta kehamilan yang tidak diinginkan. Risiko itu terus tumbuh seiring banyaknya klinik dan pelayanan kesehatan yang tutup akibat pemberlakuan Pemberlakuan Sosial Berskala Besar (Riley et al., 2020).

Pelayanan kontrasepsi saat ini dalam masa situasi pandemi COVID-19 yang dihimbau oleh Pemerintah adalah sebagai berikut: Menunda kehamilan sampai kondisi pandemi berakhir; Akseptor dihimbau untuk tidak datang ke fasilitas kesehatan, kecuali yang memiliki keluhan, dan dengan syarat telah membuat perjanjian terlebih dahulu dengan petugas; Bagi akseptor IUD/Implan yang telah habis masa pakai alat kontrasepsi, jika memungkinkan untuk menggunakan kondom; Bagi akseptor KB Suntik dihimbau untuk datang ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal dengan membuat perjanjian sebelumnya melalui telepon atau pesan elektronik; Bagi akseptor KB Pil diharapkan dapat menghubungi kader atau petugas PLKB untuk mendapatkan Pil KB; Ibu yang telah melahirkan sebaiknya langsung menggunakan KB pasca salin (KBPP), materi komunikasi, edukasi dan Konseling dapat diberikan secara daring atau online

(Kemenkes, 2020a)

Berdasarkan Laporan Evaluasi Capaian Program Banggakencana (data sampai bulan Juni 2021), capaian pemakaian kontrasepsi modern di wilayah Jawa Timur sangat baik telah melebihi angka Perkiraan Peminat Masyarakat (PPM) yang ditentukan yakni sebesar 75,27%. Angka unmetneed di wilayah Jawa Timur masih dinilai kurang (9,66%). Untuk Peserta Aktif KB yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (IUD, MOW, MOP, implant) sebanyak 1.664.954 atau 28,47% dari total semua Peserta Aktif KB.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) telah melakukan upaya guna mengantisipasi peningkatan angka kehamilan dan kelahiran di masa Pandemi ini. Sejak pertengahan bulan Mei 2020 hingga tahun 2021 telah melakukan pengontrolan dan peningkatan pasokan alat kontrasepsi. Selain itu, BKKBN juga tetap melakukan berbagai pendekatan melalui media online sebagai sarana yang lebih aman digunakan untuk berbagi informasi kepada masyarakat untuk tetap menggunakan KB. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah ada hubungan antara kasus covid-19 dengan penggunaan kontrasepsi.

METODE

Research design

Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini mempelajari adanya pengaruh jumlah kasus konfirmasi dengan jumlah pengguna baru semua metode kontrasepsi di Provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan adalah data yang ada di halaman web dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan web Badan kependudukan dan Keluarga Berencana sejak Maret 2020 (awal ditemukannya kasus) hingga November 2021. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui

ada tidaknya pengaruh jumlah kasus konfirmasi Covid-19 terhadap capaian kontrasepsi pada pengguna baru kontrasepsi.

Seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus Covid-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium RT-PCR. Kasus konfirmasi dibagi menjadi 2 (Kemenkes, 2020b):

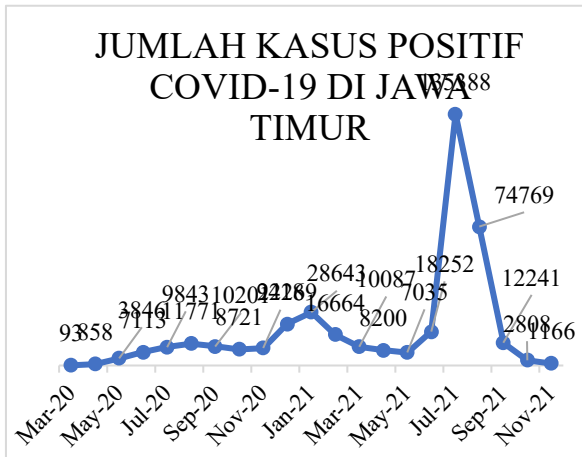
- Kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik)
- Kasus konfirmasi tanpa gejala (asimptomatik)

Pengertian Akseptor KB adalah anggota masyarakat yang mengikuti gerakan KB dengan melaksanakan penggunaan alat kontrasepsi. Akseptor atau peserta KB baru, yaitu PUS yang pertama kali menggunakan kontrasepsi setelah mengalami kehamilan yang berakhir dengan keguguran atau persalinan.

HASIL

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus coronavirus 2 (SARS-CoV-2), virus RNA untai tunggal positif yang tidak tersegmentasi. Coronavirus termasuk dalam ordo Nidovirales, famili Coronaviridae, subfamili Orthocoronavirinae, dan dibagi menjadi kelompok α , β , γ dan sesuai dengan karakteristik serotipe dan genomiknya. Virus ini dinamai tonjolan berbentuk karangan bunga di selubung virus (Zhou, 2020).

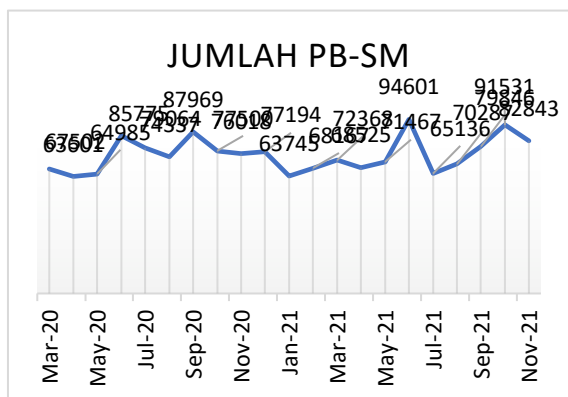
Penularan COVID-19 terjadi dalam 2 cara: melalui droplet atau kontak dekat dengan orang yang terinfeksi. Tetesan dari saluran pernapasan orang yang terinfeksi dapat ditularkan ke orang yang sehat ketika dia batuk atau bersin. Droplet juga dapat menempel pada permukaan tempat virus dapat hidup selama kurang lebih 3 jam pada droplet, 24 jam pada stainless steel, 2-3 hari pada karton, 3 hari pada plastik, dan 4 hari pada tembaga (Mofijur et al., 2021). Lingkungan dekat sekitar orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan (WHO, 2020).



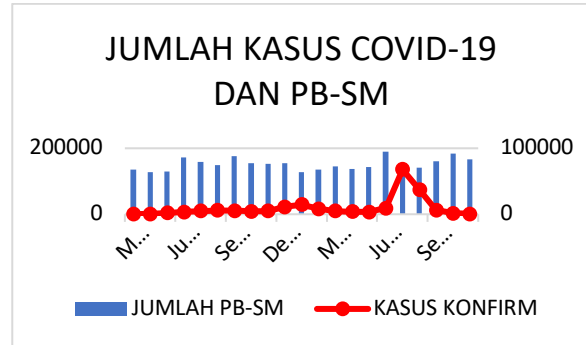
Gambar 2. Jumlah Kasus Positif Covid-19 Di Jawa Timur

Perkembangan kasus di Provinsi Jawa Timur pada awal Pandemi terus mengalami kenaikan. Awal ditemukannya kasus pada tanggal 23 maret 2020 sebanyak 93 kasus. Seiring berjalannya waktu terus mengalami kenaikan. Puncak pertama terjadi pada bulan agustus 2020 dengan jumlah kasus konfirmasi sebanyak 11.771 kasus. Kemudian pada bulan September 2020 mengalami penurunan menjadi 10201 kasus.

Puncak kedua terjadi pada bulan januari 2021 yakni sebanyak 28643 kasus. Kemudian pada bulan februari 2021 menurun menjadi 16664 kasus. Puncak ketiga terjadi pada bulan juli 2021 dengan ditemukannya 135388 kasus konfirmasi. Kemudian terus menurun hingga 12241 kasus pada bulan September 2021.



Gambar 3. Jumlah PB-SM



Gambar 4. Jumlah Kasus Covid 19 dan PB-SM

Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) telah melakukan upaya guna mengantisipasi peningkatan angka kehamilan dan kelahiran di masa Pandemi ini. Sejak pertengahan bulan Mei 2020 hingga tahun 2021 telah melakukan pengontrolan dan peningkatan pasokan alat kontrasepsi. Selain itu, BKKBN juga tetap melakukan berbagai pendekatan melalui media online sebagai sarana yang lebih aman digunakan untuk berbagi informasi kepada masyarakat untuk tetap menggunakan KB. Selain itu Kemenkes juga turut andil dalam membuat panduan pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di era pandemic.

Jumlah pengguna baru semua kontrasepsi di Provinsi Jawa Timur selama Pandemi covid-19 berfluktuatif. Jumlah tertinggi pada tahun 2020 terjadi pada bulan september yaitu sebanyak 87969 pengguna baru. Capaian tertinggi pada tahun 2021 terjadi pada bulan juni yaitu sebanyak 94601 peserta baru. Kemudian turun secara drastis pada

Table 1.

Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Kasus Covid-19	0,210	Tidak Ada Hubungan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi "Jumlah Kasus Konfirmasi Covid-19 berpengaruh terhadap Capaian Kontrasepsi Pengguna Baru di Provinsi Jawa Timur", menyampaikan bahwa variabel jumlah kasus konfirmasi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan

terhadap capaian kontrasepsi pengguna baru di Provinsi Jawa Timur. Hal ini tercermin dari tingkat signifikansi sebesar 0,201 pada level signifikansi level 5%. Nilai koefisien regresi sebesar -0,085 menunjukkan arah hubungan yang bersifat negatif, berarti bahwa semakin tinggi jumlah kasus konfirmasi Covid-19, maka akan berimplikasi pada menurunnya capaian kontrasepsi pengguna baru di Provinsi Jawa Timur sebesar 8,5%. Namun karena level signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,210 pada signifikansi level 5%, maka variabel jumlah kasus konfirmasi Covid-19 tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap capaian kontrasepsi pengguna baru di Provinsi Jawa Timur.

Sejak Maret 2020, Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah melakukan upaya guna mengantisipasi peningkatan angka kehamilan dimasa pandemi. Upaya-upaya tersebut antara lain : melakukan pengontrolan dan peningkatan pasokan alat kontrasepsi, dan melakukan berbagai pendekatan melalui media online sebagai sarana yang lebih aman untuk berbagi informasi kepada masyarakat untuk tetap menggunakan KB. Di samping itu Kementerian Kesehatan juga berperan dalam membuat panduan pelayanan KB dan Kesehatan reproduksi di masa pandemi. Kedua, adanya acara-acara tertentu yang dilakukan oleh BKKBN seperti pemberian pelayanan KB sejuta akseptor pada Hari Keluarga Nasional yang dilakukan pada bulan Juni 2020. Acara ini berhasil memberikan tambahan pengguna baru kontrasepsi sebesar 4134 orang. Acara peringatan hari kontrasepsi sedunia yang diselenggarakan pada bulan Oktober hingga November 2021. Acara ini berhasil memberikan tambahan pengguna baru kontrasepsi sebesar 3566 orang.

Dalam jangka menengah dan Panjang, BKKBN memiliki sejumlah rencana untuk meningkatkan capaian pengguna baru kontrasepsi. Adapun rencana tindak lanjut tersebut yaitu: melakukan optimalisasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang metode kontrasepsi jangka panjang

jika pandemic Covid-19 sudah mulai surut, khususnya bagi peserta KB pria yaitu melalui pelayanan KB kondom dan vasektomi; menjalin sinergi di antara para stakeholder terkait untuk meningkatkan capaian kontrasepsi. Hal ini dilakukan dengan bekerjasama dalam pemberian pelatihan bidan yang belum terlatih mengenai pemasangan kontrasepsi, khususnya implant dan IUD. Bentuk sinergi lain yaitu kerjasama antara BKKBN dengan kementerian agama dalam hal sosialisasi larangan pernikahan dini Selain itu BKKBN akan memberikan perhatian lebih terhadap peserta putus pakai (drop out) dan unmetneed pada masa pandemic, melakukan pendataan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan terhadap peserta KB aktif selama masa pandemi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, Hasibuan, dan Lae (2021) yang mengungkapkan bahwa peningkatan kasus Covid-19 berpengaruh terhadap capaian kontrasepsi pengguna baru di Kabupaten Tanah Bumbu. Adanya pandemic Covid-19 telah mengakibatkan penurunan angka capaian pengguna kontrasepsi atau dengan kata lain angka capaian pengguna kontrasepsi hanya mencapai 21,32%. Angka ini masih jauh dibawah target capaian provinsi (sembiring, et al, 2021).

KESIMPULAN

Sejak awal Covid-19 ditetapkan sebagai PHEOC oleh WHO, pemerintah telah menyiapkan berbagai kebijakan mitigasi guna menanggulangi penyebaran covid-19 di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, Kemenkes bekerja sama dengan BKKBN membuat kebijakan, panduan, serta dukungan lain dalam hal penyelenggaraan layanan keluarga berencana. Hal ini diterbitkan guna mendukung program pemerintah dalam menanggulangi terjadinya baby booming ketika menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Panduan tersebut dinilai tepat, komperhensif dan direspon baik oleh tenaga Kesehatan di lapangan, seperti puskesmas, bidan, dan tenaga penyuluh KB. Kolaborasi

para tenaga Kesehatan dalam program keluarga berencana di masa pandemi bisa dikatakan berhasil.

Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah kasus konfirmasi Covid-19 tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap capaian kontrasepsi pengguna baru di Kabupaten Sidoarjo. Namun yang perlu dijadikan perhatian kedepannya adalah strategi lagi dalam menghadapi keadaan darurat lainnya dan perlu adanya sosialisasi lagi yang lebih menyeluruh, seperti pada Praktik Bidan Mandiri. Para PBM belum mendapatkan sosialisasi seperti yang diterima oleh tenaga Kesehatan di puskesmas.

Pemerintah telah berusaha menjaga keberlangsungan layanan KB selama masa pandemi guna meningkatkan capaian pengguna baru di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dilakukan melalui dukungan kebijakan dan pedoman teknis sosialisasi pada :

- a. Perlunya Menyusun strategi penyesuaian pelayanan KB ketika ada keadaan darurat, seperti pandemi, bencana, dan lain-lain.
- b. Perlunya sosialisasi secara menyeluruh untuk tenaga Kesehatan di lapangan, termasuk PMB, dan tenaga Kesehatan sektor swasta lainnya.
- c. Perlunya pembagian kerja yang jelas serta sinergisitas antar tenaga Kesehatan dilapangan ketika ada keadaan darurat seperti Pandemi, bencana, dan lain-lain
- d. Perlunya pemantauan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi jangka pendek, seperti pil, kondom, dan suntik untuk menjaga agar tidak terjadi putus alkon oleh akseptor dan kehamilan yang tidak diinginkan
- e. Perlunya membuat dan melanjutkan kebijakan untuk mendapatkan rapid gratis bagi calon akseptor baru Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
- f. Meneruskan pencapaian Perkiraan Peminat Masyarakat (PPM) untuk kegiatan tertentu. Seperti capaian 1 juta akseptor di kegiatan Hari Keluarga Nasional (HARGANAS)

DAFTAR PUSTAKA

Bender, L. C. (2008). Age structure and

- population dynamics. *Encyclopedia of Ecology*, 1, 65–72.
- BKKBN. (2015a). Implan. <http://jatim.bkkbn.go.id/implan/>
- BKKBN. (2015b). Kondom. <http://jatim.bkkbn.go.id/kondom/>
- BKKBN. (2015c). Pil. <http://jatim.bkkbn.go.id/pil/>
- BKKBN. (2015d). tubektomi-MOW. <http://jatim.bkkbn.go.id/tubektomi-mow/>
- BKKBN. (2017). Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN 2018.
- Dasgupta, A., Kantorová, V., & Ueffing, P. (2020). The impact of the COVID-19 crisis on meeting needs for family planning: a global scenario by contraceptive methods used. *Gates Open Research*, 4.
- Fitria farid, M., & Gosal, F. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa Provinsi Sulawesi Selatan. *JST Kesehatan*, 7(4), 381–388.
- Karagiannis, R., & Karagiannis, G. (2020). Constructing composite indicators with Shannon entropy: The case of Human Development Index. *Socio-Economic Planning Sciences*, 70, 100701.
- Kemenkes. (2020a). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. Kemenkes RI, 5.
- Kemenkes. (2020b). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) (5th ed.). Kemenkes.
- KEMENKES. (2021). Dashboard Situasi Covid-19. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Klinton, J. S., Oga-Omenka, C., & Heitkamp, P. (2020). TB and COVID-Public and private health sectors adapt to a new reality. Elsevier.
- Lae, N. C., & Sembiring, W. S. R. G. (2020). Analisis Spasial Capaian Penggunaan Kontrasepsi Di Provinsi Kalimantan Selatan Pada Masa Pandemi Covid-19.

- Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI.
- Lestari, D. D. (2016). Analisis Faktor Interpersonal, Situasional Dan Sikap Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Tambaksari Surabaya. Universitas Airlangga.
- Miller, N. P., Milsom, P., Johnson, G., Bedford, J., Kapeu, A. S., Diallo, A. O., Hassen, K., Rafique, N., Islam, K., & Camara, R. (2018). Community health workers during the Ebola outbreak in Guinea, Liberia, and Sierra Leone. *Journal of Global Health*, 8(2).
- Mofijur, M., Fattah, I. M. R., Alam, M. A., Islam, A. B. M. S., Ong, H. C., Rahman, S. M. A., Najafi, G., Ahmed, S. F., Uddin, M. A., & Mahlia, T. M. I. (2021). Impact of COVID-19 on the social, economic, environmental and energy domains: Lessons learnt from a global pandemic. *Sustainable Production and Consumption*, 26, 343–359.
- Perry, S. E., Hockenberry, M. J., Lowdermilk, D. L., Wilson, D., Alden, K. R., & Cashion, M. C. (2017). *Maternal child nursing care-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Riley, T., Sully, E., Ahmed, Z., & Biddlecom, A. (2020). Estimates of the Potential Impact of the COVID-19 Pandemic on Sexual and Reproductive Health In Low- and Middle-Income Countries. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1363/46e9020>
- Rohmatin, N. (2015). Hubungan Antara Umur dan Lama Penggunaan Terhadap Keluhan Kesehatan pada Wanita Usia Subur Pengguna Kontrasepsi Hormonal dan Non-Hormonal di Pulau Jawa Tahun 2012 (Analisis Data SDKI 2012).
- Rusli, S. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*, edisi Revisi. Jakarta (ID): LP3ES.
- Sembiring, W. S. R. G., Hasibuan, W. N., & Lae, N. C. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Capaian Kontrasepsi Di Kabupaten Tanah Bumbu.
- Siswosuharjo, S., Chakrawati, F., & Sos, S. (2011). *Panduan super lengkap hamil sehat*. PT Niaga Swadaya.
- Soewondo, P., Sakti, G. M. K., Rahmayanti, N. M., Irawati, D. O., Pujisubekti, R., Sumartono, A. H. I., & Nurfitriyani, M. (2020). Bagaimana Layanan Keluarga Berencana Respons Terhadap Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Kasus Di 8 Kabupaten/Kota. Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI.
- Suryati, S. (2010). Kondom Wanita (Female Condom). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 4(2), 107–110.
- Susilowati, E. (2021). KB Suntik 3 (Tiga) Bulan dengan Efek Samping Gangguan Haid dan Penanganannya. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(126), 32–42.
- Townsend, J. W., & Sheffield, J. (2020). In the response to COVID-19, we can't forget health system commitments to contraception and family planning. *International Journal of Gynaecology and Obstetrics: The Official Organ of the International Federation of Gynaecology and Obstetrics*.
- WHO. (2020). Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations. <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-Covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>
- WHO. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>
- World Bank. (2014). The economic impact of the 2014 Ebola epidemic: short-and medium-term estimates for West Africa. The World Bank.
- Zhou, W. (2020). *The coronavirus prevention handbook: 101 science-based tips that could save your life*. Simon and Schuster.

Click or tap here to enter text.